

Improving The Understanding of Nutrition Through Socialization of Stunting to PKK Group in Gayam

^a*Firman Faturahman, ^aKhoirul Minarti, ^aNovi Hidayatul Rahmawati,
^aSholehah Kartika Dewi, ^aMuhammad Miftahul Huda, ^aGilang Ramadhani,
^aKevin Ragil Krisna Dyansyah, ^aAde Meyra Rahma, ^aSofyan Dea Sanjaya,
^aSheyla Intan Purnama Sari, ^aYuastino Arya Nurraga, ^aVanji Eko Prasetyo,
^aRenno Rama Putra, ^aFajar Setiawan, ^aRatih Kumalasari Niswatin
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— *Stunting*, masalah gizi yang persisten di Indonesia, mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Untuk mencegah *stunting*, semua orang harus berpartisipasi dan tahu, terutama orang tua dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Gayam tentang pencegahan *stunting* dengan menyebarkan kesadaran akan edukasi gizi seimbang. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi melalui presentasi dari pembicara yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan gizi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih menyadari dan memahami pentingnya pola makan seimbang untuk mencegah *stunting*. Berkat sesi diskusi interaktif, peserta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan dan terinspirasi untuk membangun kebiasaan makan yang baik dalam keluarga. Para kader PKK didorong aktif untuk menyebarkan informasi tentang cara mencegah *stunting*. Jadi, kegiatan sosialisasi ini berhasil membuat masyarakat sadar akan pentingnya pola makan sehat dalam mengurangi *stunting*.

Kata Kunci— Gizi seimbang; Kader PKK; Pengabdian Masyarakat; Sosialisasi; *Stunting*

Abstract— *Stunting*, a persistent nutritional problem in Indonesia, affects children's physical and mental development. To prevent *stunting*, everyone must participate and know, especially parents and Family Welfare Empowerment (PKK) cadres. This community service activity aims to increase the awareness of the Gayam Village community about *stunting* prevention by spreading awareness of balanced nutrition education. One of the strategies used is to conduct socialisation through presentations from speakers who have knowledge of public health and nutrition. The results of the activity showed that participants were more aware and understood the importance of a balanced diet to prevent *stunting*. Thanks to interactive discussion sessions, participants had a deeper understanding of the material presented and were inspired to build good eating habits in the family. PKK cadres were actively encouraged to disseminate information on how to prevent *stunting*. Thus, this socialisation activity succeeded in making the community aware of the importance of a healthy diet in reducing *stunting*.

Keywords— Balanced Nutrition; Community service; PKK cadres; Socialization; *Stunting*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Firman Faturahman,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: lunatictwister09@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah keadaan kekurangan gizi yang masih menjadi masalah yang dihadapi di Indonesia. Mengutip dari website resmi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia, tingkat prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 berada pada angka 21,5% hanya berkurang sebesar 0,1% dari tahun 2022 (Kemenkes RI, 2024). Pencegahan *stunting* menjadi sebuah hal yang krusial, karena *stunting* berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak (Afriya et al., 2023). Oleh karena itu, pencegahan *stunting* memerlukan kontribusi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara pencegahan *stunting* adalah dengan pemberian edukasi gizi kepada orang tua dan ibu-ibu kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang turut serta berperan dalam penyebarluasan informasi pentingnya gizi yang seimbang untuk membantu pertumbuhan optimal anak (Asriadi et al., 2023).

Tumbuh kembang anak yang optimal didukung dengan pemberian gizi anak secara seimbang. Peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak mendapatkan gizi yang tepat bagi anak-anak mereka. Tetapi masih terdapat orang tua yang kurang memahami gizi yang seimbang dan pola makan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal (Kemenkes RI, 2024). Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya pemenuhan gizi yang seimbang adalah *stunting*, kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan anak yang dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi yang seimbang (Suryati et al., 2021). *Stunting* berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak dan perkembangan kognitif anak yang berdampak pada jangka panjang pada anak (Dermawan et al., 2024). dari data yang dihimpun dari Kelurahan gayam Terdapat sebanyak 13 kasus *stunting* di Kelurahan Gayam selama periode 2024. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya pemenuhan gizi yang optimal yang didapatkan anak dan disertai kurangnya pemahaman pentingnya gizi yang seimbang. Edukasi yang kurang dan minimnya sosialisasi membuat kesadaran masyarakat tentang *stunting* menjadi kurang akan dampak *stunting* dan cara pencegahannya (Shodikin et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya program sosialisasi tentang *stunting* yang ditujukan kepada orang tua agar lebih memahami tentang gizi yang seimbang dan bagaimana mencegah *stunting*.

Pemberian sosialisasi dan edukasi penting dilakukan, karena menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) menghasilkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran akan bahaya *stunting*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Samsir et al.,

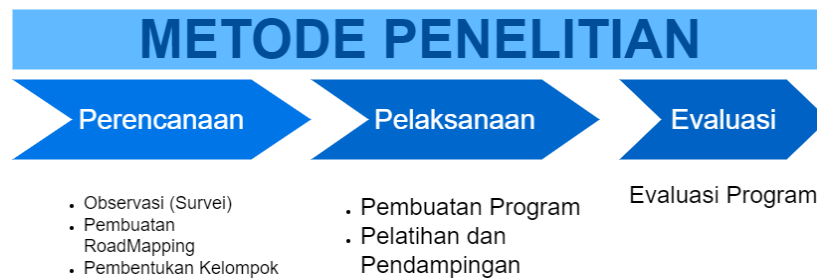
2023) menghasilkan bahwa sosialisasi *stunting* dapat meningkatkan kesadaran pencegahan *stunting* sejak dini. Peran literasi gizi anak pada orang tua juga turut penting, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bakti et al., 2024), literasi gizi berperan dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Noeraini et al., 2023) menyorot pentingnya literasi gizi yang berdampak pada peningkatan asupan gizi anak dan mencegah terjadinya *stunting*. Terdapat pengaruh tingkat pemahaman gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Arif, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, program sosialisasi tentang pencegahan *stunting* perlu dilakukan dan terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai gizi seimbang dapat mengurangi angka *stunting*.

Berdasarkan masalah di atas, kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi *stunting* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang dan pencegahan *stunting* kepada orang tua dan kader PKK Kelurahan Gayam. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Kelurahan Gayam terutama orang tua dan ibu-ibu PKK menjadi lebih sadar akan pentingnya pola makan yang sehat. Sejalan dengan meningkatnya pemahaman mengenai *stunting*, diharapkan angka *stunting* yang terjadi di Kelurahan Gayam dapat berkurang.

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan *stunting* melalui edukasi gizi seimbang. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan pemateri berupa dosen yang memiliki keahlian di bidang gizi dan kesehatan masyarakat. Metode ini dipilih karena diharapkan dapat menyajikan materi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Gayam pada tahun 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada permintaan Kelurahan Gayam akan perlunya peningkatan pemahaman mengenai pencegahan *stunting* di masyarakat setempat, khususnya di kalangan orang tua dan ibu-ibu kader PKK yang memiliki peran strategis dalam penyuluhan di lingkungan keluarga (Nadeak et al., 2023). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Alur metode penelitian dapat dilihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. ALUR METODE PENGABDIAN

1. **Persiapan dan Perencanaan**

Koordinasi dengan pihak Kelurahan Gayam menjadi langkah awal dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* yang ditujukan kepada orang tua dan ibu-ibu kader PKK Kelurahan Gayam untuk memastikan sebanyak 40 peserta dan dilaksanakan di gedung serbaguna Kelurahan Gayam agar tidak bertabrakan dengan agenda lain di kelurahan dengan pemateri oleh Ibu Novi Nitya Santi, S.Pd. M.Psi. Koordinasi juga bertujuan sebagai permintaan dukungan kepada pihak kelurahan agar sosialisasi pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan lancar. Persiapan materi juga menjadi hal yang penting dengan memastikan materi akurat, komprehensif, dan aplikatif kepada masyarakat. Materi yang akan disampaikan berisi dasar *stunting*, penyebab, dampak yang ditimbulkan, dan cara pencegahan *stunting* melalui pola makan yang sehat. Untuk mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting*, disiapkan ruang sosialisasi, proyektor, pengeras suara, dan alat dokumentasi. Penyediaan perlengkapan kegiatan bertujuan untuk menjamin kelancaran kegiatan dan memastikan partisipan dapat mengikuti sosialisasi dengan baik dan mendapatkan manfaat secara maksimal.

2. **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* dimulai dengan pembukaan yang dibuka secara resmi oleh ketua kelompok 22 dan Pak Lurah Gayam. Sambutan oleh ketua kelompok dengan menyampaikan tujuan diadakannya sosialisasi *stunting* kemudian dilanjutkan oleh pak lurah gayam pentingnya peran ibu-ibu kader PKK Kelurahan Gayam dalam menyebarluaskan informasi agar dampak dari sosialisasi pencegahan *stunting* dapat dirasakan masyarakat luas.

Kegiatan selanjutnya, penyampaian materi dari ibu Novi Nitya Santi, S.Pd. M.Psi kepada peserta mengenai konsep dasar *stunting*, faktor yang menyebabkan *stunting*, dampak *stunting* bagi perkembangan fisik dan kognitif anak, serta cara mencegah *stunting* melalui pemberian gizi yang seimbang kepada anak. Setelah selesai penyampaian materi, pemateri membuka sesi tanya jawab kepada peserta mengenai pola makan yang sehat bagi anak.

Sebagai kegiatan akhir sosialisasi pencegahan *stunting*, disampaikan kesimpulan dari keseluruhan materi sosialisasi. Untuk mengapresiasi pemateri, panitia menyerahkan sertifikat sebagai simbolis terima kasih atas pemateri pencegahan *stunting* serta mendukung program pencegahan *stunting* di Kelurahan Gayam tahun 2025. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini, kesadaran partisipan yang terdiri dari orang tua dan ibu-ibu kader PKK dapat meningkat dan mendorong kesehatan anak-anak di Kelurahan Gayam.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, ibu-ibu kader PKK yang telah mengikuti sosialisasi pencegahan *stunting* dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi tentang *stunting* kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berdampak positif bagi kesehatan anak-anak di Kelurahan Gayam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Gayam, terutama kepada orang tua dan ibu-ibu kader PKK Kelurahan Gayam, menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya gizi yang seimbang kepada anak. Kegiatan sosialisasi menghadirkan pemateri yang berkompeten dalam bidang kesehatan, khususnya *stunting* yaitu ibu Novi Nitya Santi, S.Pd. M.Psi. Kegiatan ini berisi tentang pemaparan materi dan diskusi secara langsung bersama pemateri.



Gambar 2. KEGIATAN SOSIALISASI *STUNTING*

Pelaksanaan sosialisasi mendapat respons positif dari peserta, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami konsep dasar *stunting* yang membahas definisi *stunting*, membahas penyebab *stunting* yang kebanyakan disebabkan oleh kurangnya gizi yang cukup, dan

kemudian membahas strategi pencegahan *stunting* yang dimulai dari gaya hidup bersih dan sehat sejak masa kehamilan hingga masa balita. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan mencerminkan tingginya minat peserta dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dan aplikatif terkait pola makan sehat serta pemenuhan gizi bagi anak-anak. Selain itu, penggunaan media visual dalam penyampaian materi membantu peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.



Gambar 3. PENYAMPAIAN MATERI

Sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah pemaparan materi memberikan gambaran mendalam mengenai persepsi peserta. Banyak peserta menyatakan bahwa penjelasan mengenai mekanisme terjadinya *stunting* dan pentingnya pola makan seimbang memberikan wawasan baru bagi mereka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan dari segi pola makan yang sehat dan makanan bergizi. Dari tantangan yang dihadapi peserta mengakibatkan keterbatasan akses, biaya tinggi, kurangnya pemahaman nutrisi, serta kebiasaan lama. Kesibukan juga mendorong pilihan makanan instan yang kurang bergizi. Maka, diperlukannya solusi praktis untuk mempermudah penerapan pola makan sehat. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa materi tersebut memotivasi mereka untuk menerapkan praktik gizi seimbang di lingkungan keluarga serta menyebarkannya kepada tetangga dan kerabat. Diskusi ini juga memberikan umpan balik langsung bagi pemateri mengenai aspek materi yang perlu

penekanan lebih lanjut, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan sosialisasi di masa depan.

Metode sosialisasi yang dilakukan dengan mendatangkan pemateri dosen memiliki beberapa kelebihan antara lain, materi yang disampaikan oleh pemateri berasal dari keahlian pemateri yang bersifat ilmiah dan akurat. Sesi tanya jawab memberikan kesan yang dekat dengan peserta dengan membagikan tantangan dalam memenuhi gizi anak. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam sosialisasi pencegahan ini, yaitu, jumlah peserta yang terbatas, durasi kegiatan yang singkat, dan latar belakang peserta yang sangat beragam sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi pengabdian ini, mengindikasikan bahwa sosialisasi *stunting* dengan metode diskusi interaktif melalui pemateri dosen, efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan ibu-ibu kader PKK mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting*. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penerapan metode sosialisasi serupa di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sebanding. Untuk kegiatan sosialisasi di masa depan, disarankan agar, jumlah peserta ditingkatkan untuk memperluas cakupan masyarakat dan memperpanjang durasi sosialisasi.

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan melalui sosialisasi pencegahan *stunting*, didapatkan hasil bahwa sosialisasi berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama orang tua dan ibu-ibu kader PKK. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) yang menghasilkan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran akan pencegahan *stunting*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Samsir et al., 2023) menghasilkan bahwa sosialisasi *stunting* dapat meningkatkan kesadaran pencegahan *stunting* kepada orang tua sejak dini. Penelitian oleh (Bakti et al., 2024) menghasilkan bahwa tingkat literasi gizi orang tua kepada anak menjadi hal penting karena dapat mencegah terjadinya *stunting*. Pengabdian ini menghasilkan tingkat kesadaran yang meningkat tentang gizi yang seimbang kepada anak akan membantu mencegah *stunting* sejak dini yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noeraini et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi tentang gizi yang seimbang akan berdampak pada peningkatan asupan gizi anak dan mencegah *stunting*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wulandari & Arif, 2022) juga menyatakan pentingnya tingkat pemahaman gizi untuk mencegah *stunting*.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* kepada orang tua dan ibu-ibu kader Kelurahan Gayam tahun 2025

dapat meningkatkan kesadaran pentingnya gizi anak yang seimbang untuk mencegah *stunting*. Kegiatan sosialisasi memberikan wawasan tentang konsep dasar *stunting*, faktor penyebab, dampak *stunting*, dan cara pencegahan *stunting* dengan pola makan yang sehat. Metode penyampaian materi yang interaktif dan sesi diskusi yang melibatkan peserta secara aktif efektif meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang. Implikasi dari kegiatan ini adalah ibu-ibu kader PKK Kelurahan Gayam turut berperan dalam penyebarluasan informasi pencegahan *stunting* kepada masyarakat luas. Sebagai tindak lanjut jangka panjang, diperlukan adanya kolaborasi antara kader PKK Kelurahan Gayam, Kelurahan gayam, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk memastikan pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan jangka panjang. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah dengan menambah jumlah peserta yang ikut dalam sosialisasi *stunting* agar bisa menjangkau masyarakat lebih luas lagi dan menambah durasi sosialisasi agar materi dapat tersampaikan secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap teman-teman KKNT Kelompok 22 Kelurahan Gayam atas kerja samanya, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap dosen pembimbing lapangan atas saran serta nasihat yang diberikan, sehingga artikel ini dapat selesai dibuat serta dapat publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriya, N., Hafilza, M. D., Thandi Amar Fahri, T., Nur, M., Fitria Ningsih, O., & Suhendra, R. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TAMBAHAN LOKAL DI KAMPUNG BINTANG PEPARA. *LANDMARK : (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(3), 99–104. <https://doi.org/10.32520/LANDMARK.V1I3.2815>
- Asriadi, N., Amal, A. A., Rauf, S., & Amir, H. (2023). Culture-Based Education on Health Literacy About Stunting in Communities in South Sulawesi, Indonesia. *Gaceta Médica de Caracas*, 131(1). http://saber.ucv.ve/ojs/index.php/rev_gmc/article/view/25793
- Bakti, J., Bangsa, B., Kartikasari, W., Rokaya Az-Zahra, D., Cahyati, A. D., & Putra, P. (2024). PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIRNAJAYA. *An-Nizam*, 3(1), 180–185. <https://doi.org/10.33558/AN-NIZAM.V3I1.9671>

- Dermawan, R., Zen Rahfiludin, M., Studi Magister Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, P., Diponegoro, U., Kesehatan Masyarakat, F., & Penulis, K. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 787–794. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V7I4.4777>
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA IBU HAMIL. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504–509. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V5I1.6487>
- Kemenkes RI. (2024). *MEDIAKOM | Membentengi Anak dari Stunting*. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- Nadeak, H. C. A., Jeanita, G., Resusun, D. J., Deo, D. C., Tuapattinaya, B. V., Alkatiri, M. A., Hulkiawar, A. S., Latumadina, A., Wakarole, A., Wattimury, F. B., Salamor, J., Tabela, M. P., Farneubun, M., Lesnussa, T. S., Thelessy, V., Horman, V. D., Sapna, Wa. ode, Kelian, Z. I., Hamsah, A. F., ... Anthonius, D. L. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI KELURAHAN KUDAMATI AMBON. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 295–304. <https://doi.org/10.30598/PATTIMURA-MENGABDI.1.4.295-304>
- Noeraini, A. R., Yanti, E. S., Wulaningtyas, E. S., Puspita, Sulistyorini, L., Nengtyas, R. R., & Juhana, D. (2023). Penyuluhan Gizi Penting Sebagai Upaya Catch Up Dan Pencegahan Stunting Pada Orang Tua. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 142–145. <https://doi.org/10.60004/KOMUNITA.V2I1.48>
- Samsir, S., Nisa, S., Ulfah, N., Januarahmi, M. A., Liyana, K., Afiza, P. N., Normalina, N., Zarni, I. F., Kurniawan, J. D., Dirmansyah, I., & Priatama, A. (2023). Peran Rembuk Stunting Dalam Mewujudkan Anak Sehat Di Desa Teluk Pambang. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 31–38. <https://doi.org/10.59024/FAEDAH.V1I4.330>
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH GIZI HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.14710/JNC.V12I1.35322>

- Suryati, Y., Hepelita, Y., Iwa, K. R., & Senudin, P. K. (2021). Deteksi Dini Resiko Stunting sebagai Upaya Pencegahan melalui Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 637–642. <https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V13I3.1026>
- Wulandari, Y., & Arif, N. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.59030/JKBD.V4I1.33>